
PENGEMBANGAN MEDIA SMART BOX MATERI PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Sely Dlorifah Fithriana¹, Fitria Dwi Prasetyaningtyas²

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan & Psikologi,
Universitas Negeri Semarang

Email: selydlorifah@students.unnes.ac.id

Abstrak

Kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran akibat keterbatasan guru dalam membuat media pembelajaran yang kreatif dan menarik menjadikan hasil belajar siswa rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran Smart Box untuk meningkatkan hasil belajar siswa, menganalisis efektifitas dan kelayakan media Smart Box yang dikembangkan. Penelitian ini menggunakan jenis Research and Development (R&D) dengan model pengembangan Borg and Gall yang mencakup 10 tahapan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, angket, dan tes. Hasil analisis data media dinyatakan layak oleh ahli media dengan persentase sebesar 80%, dan dinyatakan sangat layak oleh ahli materi dengan persentase sebesar 92%. Pengembangan media pembelajaran ini terbukti meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa. Keefektifan media diuji dengan menggunakan uji N-Gain diperoleh nilai 0,56 dengan kategori sedang. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa media Smart Box layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran dan berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil belajar, Media Smart Box, Pendidikan Pancasila

Abstract

Lack of student enthusiasm for learning due to teachers' limited ability to create creative and engaging learning media results in low student learning outcomes. This study aims to develop Smart Box learning media to improve student learning outcomes and analyze the effectiveness and feasibility of the developed Smart Box media. This study used a Research and Development (R&D) method with the Borg and Gall development model, which includes 10 stages. Data were collected through interviews, observations, documentation, questionnaires, and tests. The results of the media data analysis were declared feasible by media experts (80%), and very feasible by material experts (92%). The development of this learning media has been proven to improve the average student learning outcomes. The media's effectiveness was tested using the N-Gain test, obtaining a value of 0.56, categorized as moderate. These results indicate that Smart Box media is feasible for use in the learning process and is successful in improving student learning outcomes.

Keywords: Learning outcomes, Smart Box Media, Pancasila Education

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang penting untuk suatu bangsa. Pendidikan memegang peran krusial dalam proses pembangunan negara serta memiliki kontribusi besar dalam membentuk generasi yang memiliki mutu dan karakter. Undang-Undang No. 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai proses belajar yang dilakukan secara sengaja dan dirancang sebelumnya. Siswa berperan aktif dalam mengembangkan kemampuan diri yang mencakup aspek spiritual, pengendalian emosi, karakter, kecerdasan, moral, dan keterampilan yang dibutuhkan bagi diri sendiri, lingkungan social dan nasional.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang membebaskan satuan pendidikan dan pendidik dalam melakukan inovasi pembelajaran, dimana pembelajaran akan dilaksanakan dengan upaya meningkatkan peran aktif peserta didik seperti pembelajaran berbasis proyek (Ananta dan Sumintono, 2020). Selain itu Kurikulum Merdeka menekankan kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Hal ini akan memberikan faktor positif yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan akan meningkatkan hasil belajar.

Implementasi Kurikulum Merdeka identik dengan pengembangan karakter peserta didik yang dapat dikembangkan dari kegiatan kokurikuler Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan intrakurikuler berupa mata pelajaran wajib salah satunya yaitu mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yang menjadi bagian dari pelajaran wajib mulai dari tingkat SD hingga Perguruan Tinggi. Dalam hal ini bertujuan untuk menambah pengetahuan ideologi negara dan mengembangkan sikap yang baik, oleh karena itu dapat menciptakan individu yang berpengetahuan Pancasila, menciptakan masyarakat yang memiliki sikap toleransi, dan menciptakan generasi emas yang dapat memajukan negara (Rizkyawan & Paksi, 2022).

Pembelajaran Pendidikan Pancasila juga menekankan pengembangan keterampilan seperti memecahkan masalah, berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, dan kerjasama kelompok. Guru merancang aktivitas pembelajaran yang menekankan pengembangan keterampilan ini secara holistik, membantu siswa menjadi warga Negara yang berpikiran terbuka dan terampil. Guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif bagi semua siswa, memperhatikan latar belakang budaya, agama, dan identitas lainnya. Kondisi ini menjadikan proses belajar mengajar lebih menyenangkan.

Hasil dari wawancara serta pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas 2A SD Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Kendal terdapat berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran (1) Guru memiliki keterbatasan kurangnya sumber referensi pembelajaran, (2) Peserta didik masih kesulitan dalam memahami materi karena tanpa contoh yang kongkret dan spesifik, (3) Guru belum menggunakan media pembelajaran, (4) Metode dan model pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi cenderung menggunakan metode ceramah. Hal ini mengakibatkan, hasil belajar peserta didik di kelas 2A SD Negeri 1 Sarirejo, Kabupaten Kendal pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila khususnya materi Penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga masih belum optimal. Dari hasil nilai menunjukkan bahwa rata-rata siswa memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu ≤ 75 .

Menyikapi masalah tersebut, peneliti mengusulkan solusi untuk meningkatkan hasil belajar yaitu perlu adanya Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Media yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi Penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga adalah media

Smart Box. Media Smart Box merupakan media pembelajaran berbentuk kubus/box dimana setiap sisinya terdapat komponen materi yang diajarkan serta permainan guna menciptakan pembelajaran yang interaktif, menarik, dan menyenangkan, selaras dengan Desiyanto, Laily, Bariroh, & Wibowo, (2024) yang menyebutkan bahwa media Smart Box terdiri dari empat sisi yang dibuat secara kreatif dan mempermudah dalam penyampaian materi.

Media Smart Box menghasilkan kotak box yang berisi materi disertai gambar yang menarik dan juga dilengkapi dengan permainan, hal ini akan menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi yang sangat pesat dapat memberikan manfaat dalam segala aspek kehidupan khususnya di bidang pendidikan (Rahmawati et al., 2024). Peneliti memanfaatkan teknologi dalam merancang media. Perancangan media Smart Box menggunakan aplikasi Canva dengan bahan utama kardus dan kertas glossy yang berukuran A3. Pemilihan kertas glossy karena memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan kertas lainnya, hasil cetakan lebih cerah, dan memiliki permukaan yang mengkilat.

Media Smart Box ini berbasis Problem Based Learning (PBL) yang terdapat 4 sisi bolak balik berisi (1) Cover judul, (2) Prakata, (3) Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran, (4) Petunjuk Penggunaan, (5) Materi Simbol Sila Pancasila, (6) Materi penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, (7) Permainan mengenai contoh penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, dan (8) Biodata penulis.

Pengembangan media pembelajaran Smart Box dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa SD, khususnya dalam mempelajari nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Media ini juga dimaksudkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Manfaat utama dari media ini yaitu, siswa mudah memahami isi dan makna Pancasila melalui pengalaman belajar yang lebih konkret dan kontekstual. Bagi guru, media Smart Box berguna sebagai sarana bantu mengajar yang memudahkan proses penyampaian materi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Research and Development (R&D)*. Sugiyono (2021) menyatakan bahwa metode R&D proses yang dirancang untuk menciptakan dan menguji validitas suatu produk penelitian. Dalam hal ini produk yang dikembangkan yaitu media pembelajaran Smart Box pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Tepat penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Kendal.

Subjek penelitian berjumlah 27 siswa. Sampel dalam kelompok skala kecil untuk uji coba penggunaan produk diambil sebanyak 6 siswa yang dipilih berdasarkan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2021). Uji coba skala kecil ini bertujuan untuk mendapatkan saran, masukan guna mengetahui kelayakan dan keefektifan media sebelum di uji coba pada kelompok skala besar atau pada tahap uji coba penggunaan produk berjumlah 27 siswa dari kelas 2A. Data dikumpulkan melalui beberapa metode, yaitu wawancara, observasi, penyebaran angket, dan hasil belajar siswa. Untuk analisis data peneliti melakukan uji normalitas, Simple Paired T-Test, dan uji peningkatan rata-rata (N-Gain) dengan menggunakan SPSS.

Peneliti menggunakan model *Borg and Gall* untuk penelitian R&D ini dengan beberapa tahapan yaitu (1) Potensi dan Masalah, (2) Pengumpulan Data, (3) Desain produk, (4) Validasi desain, (5) Revisi desain, (6) Uji coba produk, (7) Revisi produk, (8) Uji coba pemakaian, (9) Revisi produk dan (10) Produksi masal. Peneliti hanya melaksanakan 8 tahapan dari 10 tahapan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengembangan media Smart Box materi Penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga untuk kelas 2A SD Negeri 1 Sarirejo yang dirancang melalui 8 langkah dalam model Borg and Gall yang mencakup identifikasi potensi dan masalah, pengambilan data, perancangan produk, validasi rancangan, revisi desain, pengujian awal, penyempurnaan produk, hingga uji coba pemakaian.

Tahap pertama potensi dan masalah, diketahui bahwa hasil belajar masih rendah karena Guru memiliki keterbatasan kurangnya sumber referensi pembelajaran, peserta didik masih kesulitan dalam memahami materi karena tanpa contoh yang kongkret dan spesifik, guru belum menggunakan media pembelajaran, metode dan model pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi cenderung menggunakan metode ceramah. Pemilihan media Smart Box tepat karena berbentuk benda kongkret sesuai dengan tahapan berpikir anak sekolah dasar yang menekankan pada pemikiran kongkrit ke abstrak.

Tahap kedua pengumpulan data, peneliti menyebarkan angket kepada guru dan siswa kelas 2A SD Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Kendal. Perolehan data angket yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa siswa memerlukan media pembelajaran kongkret yang menarik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan desain media Smart Box dikemas dengan warna –warna yang cerah, disertai tujuan pembelajaran, penjelasan materi, dan juga gambar.

Tahap ketiga desain produk, media Smart Box ini didesain menggunakan aplikasi Canva dengan bahan utama kardus dan kertas glossy yang berukuran A3. Pemilihan kertas glossy karena memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan kertas lainnya, hasil cetakan lebih cerah, dan memiliki permukaan yang mengkilat. Dikemas dengan menarik disertai gambar-gambar sehingga siswa akan lebih tertarik dalam proses pembelajaran dan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Tahap selanjutnya, media pembelajaran Smart Box harus melalui tahap validasi media dan materi. Validasi media pembelajaran menggunakan angket disesuaikan dengan ketentuan kebermanfaatan media pembelajaran. Kemudian validator memberikan penilaian terhadap beberapa pernyataan pada angket mengenai media pembelajaran Smart Box yang telah dikembangkan. Ahli validasi memberikan penilaian dengan perolehan persentase 80% dengan kategori layak, dan ahli materi memberikan penilaian sebesar 92% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan hasil tersebut maka media Smart Box layak digunakan dalam pembelajaran.

Media pembelajaran Smart Box yang telah dikembangkan peneliti ini akan direvisi sesuai saran dan masukan dari perancangan media sebelum dan sesudah direvisi. Berikut tampilan media yang sudah dihasilkan dan dikembangkan.



Gambar 1. Halaman Sampul



Gambar 2. Prakata



Gambar 3. Capaian Pembelajaran



Gambar 4. Cara Penggunaan



Gambar 5. Hasil Akhir Smart Box

Setelah media melalui tahap revisi, media pembelajaran dapat diuji cobakan secara langsung kepada siswa dalam skala kecil, dengan jumlah 6 siswa kelas 2A SD Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Kendal. Pemilihan siswa yang mengikuti uji coba skala kecil berdasarkan ciri-ciri tertentu. Uji coba skala kecil bertujuan untuk memperoleh informasi keefektifan dari media Smart Box.

Tabel 1. Respon Siswa dan Guru Skala kecil Terhadap Media Smart Box

Responden	Persentase %	Kriteria
Siswa	90%	Sangat efektif
Guru	95%	Sangat efektif

Dari hasil tersebut diperoleh hasil angket respon guru terhadap penggunaan Media Smart Box dengan persentase skala kecil 95%, dan dari siswa skala kecil diperoleh persentase 90 %, keduanya dikategorikan sangat efektif. Maka hal tersebut peneliti tidak perlu merevisi media, dan media yang dikembangkan adalah media Smart Box dan sangat layak diuji cobakan di skala besar.

Uji coba skala besar dilakukan terhadap 27 siswa siswa kelas 2A SD Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Kendal. Tahap awal siswa mengerjakan soal Pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mendapatkan materi Penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga dengan bantuan media Smart Box. Selanjutnya akan diberikan Posttest atau soal diakhir pembelajaran untuk mengetahui perubahan setelah diberikan pembelajaran dengan bantuan media Smart Box. Kemudian semua siswa dan guru diberikan angket kesesuaian dari media Smart Box. Hasil jawaban angket dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki atau menentukan kelayakan produk media pembelajaran yang telah dikembangkan. Kriteria penilaian yang digunakan adalah sangat efektif 76% -100%, kriteria efektif 51% - 75%, kriteria kurang efektif 26% - 50%, kriteria tidak efektif 0% - 25%.

Tabel 2. Respon Siswa dan Guru Skala Besar Terhadap Media Smart Box

Responden	Persentase %	Kriteria
Siswa	86%	Sangat efektif
Guru	95%	Sangat efektif

Dari hasil tersebut diperoleh hasil angket respon guru terhadap penggunaan Media Smart Box dengan persentase skala besar 95%, dan dari siswa skala besar diperoleh persentase 86%, keduanya dikategorikan sangat efektif.

Hasil belajar akan diuji perbedaannya menggunakan uji normalitas dari data pretest dan post-test siswa kelas 2A, karena jumlah sampel 27 jadi kurang dari 50 maka menggunakan uji normalitas Shapiro Wilk. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, data yang mempunyai nilai Sig. > 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan untuk data yang mempunyai nilai Sig. < 0,05 data tersebut dapat dinyatakan tidak berdistribusi normal. Penelitian menerapkan uji t-berpasangan untuk mengetahui perbedaan signifikan antara nilai rata-rata pretest dan posttest hasil belajar siswa dengan menggunakan SPSS 21, dengan kriteria media efektif jika nilai signifikan < 0.05. Berikut adalah hasil uji coba pemakaian skala besar.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Simple T-Test

Koefisien korelasi	T	Df	Sig. (2-tailed)
Pretest-Posttest	-16.548	26	.000

Mengacu pada hasil dalam tabel, diketahui bahwa nilai signifikan pretest dan posttest adalah 0.01. Karena nilai Sig. < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata pretest dan posttest. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran Smart Box berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Analisis N-Gain digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada soal pretest dan posttest yang dilakukan siswa kelas 2A SD Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Kendal berdasarkan indeks N-gain. Uji N-gain yang dilakukan peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 21. Berikut ini adalah hasil perhitungan N-gain skor pretest dan posttest siswa kelas 2A SD Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Kendal.

Tabel 4. Hasil Uji N-Gain

Hasil belajar	Siswa	Rata-rata	Nilai N-Gain
Pretest	27	40	0.568
Posttest	27	80	

Berdasarkan tabel diatas, nilai rata-rata pretest sebesar 40 dan nilai rata-rata posttest sebesar 80. Hasil perhitungan N-gain sebesar 0, 568, yang menunjukkan peningkatan rata-rata pretest dan posttest siswa kelas 2A dengan kriteria sedang. Persentase N-gain yang diperoleh sebesar 56% yang berarti media pembelajaran Smart Box “Penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga” untuk membantu meningkatkan hasil belajar dapat dinyatakan cukup efektif untuk digunakan.

Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini memaparkan desain pengembangan media, kelayakan, dan keefektifan media Smart Box “Penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga”.

Pengembangan Media Smart Box “Penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga”.

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan Borg and Gall. Model ini mencakup beberapa tahapan yaitu identifikasi potensi masalah, pengumpulan data, perancangan produk, validasi desain, perbaikan desain, pengujian produk, penyempurnaan produk, dan uji coba penerapan.

Tahap pertama dalam mengembangkan media pembelajaran Smart Box adalah dengan melakukan analisis kebutuhan guru dan siswa. Setelah itu, peneliti merumuskan konsep, mengevaluasi materi yang akan digunakan, serta merancang tata letak untuk menciptakan media yang menarik. Dengan demikian, produk media pembelajaran ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar sekaligus memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran. Setelah menyelesaikan desain produk, langkah berikutnya adalah memvalidasi produk atau media tersebut kepada para ahli, meliputi ahli media, dan ahli materi, untuk menilai kevalidannya. Selain itu, para ahli juga memberikan kritik dan saran untuk perbaikan. Produk kemudian direvisi berdasarkan masukan yang diberikan oleh para ahli tersebut.

Pada tahap berikutnya, media diuji coba untuk menilai kelayakan, kepraktisan, kevalidan, dan keefektifannya. Uji coba dilakukan secara one-to-one dengan melibatkan guru dan siswa. Berdasarkan hasil evaluasi dari ahli materi, guru memberikan skor persentase sebesar 95%, sementara siswa skala kecil memberikan skor rata-rata 90% dan siswa skala besar memberikan skor persentase 86%. Dari hasil tersebut termasuk dalam kategori "Sangat Layak”.

Kelayakan Media Pembelajaran Smart Box “Penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga

Dalam pengembangan suatu media dibutuhkan hasil kelayakan media, dalam hal ini kelayakan dinilai dengan dua dosen ahli yaitu ahli media dan ahli materi serta angket

kuesioner tanggapan guru dan siswa. Untuk analisis mendalam diperoleh data hasil evaluasi yang diberikan oleh dosen ahli media dan materi. Berdasarkan penilaian yang diberikan, ahli media memberikan skor 80% dengan kriteria "Layak", ahli materi memberikan skor 92% dengan kriteria "Sangat Layak".

Setelah tahap analisis kevalidan selesai, produk media pembelajaran tersebut kemudian di uji cobakan secara langsung di lapangan, khususnya SD Negeri 1 Sarirejo, uji coba ini bertujuan untuk melihat respons dan reaksi guru serta siswa terhadap media pembelajaran yang telah dikembangkan. Proses uji coba dilakukan dalam pembelajaran, di mana guru memberikan materi menggunakan media tersebut kepada siswa. Selanjutnya, dalam uji coba skala kecil ini melibatkan 6 siswa kelas 2A. Hal ini diperoleh hasil angket guru sebesar 95%, sedangkan siswa sebesar 90% yang bertujuan adanya interaksi antara guru dan siswa dalam penggunaan media untuk melihat sejauh mana media tersebut dapat memfasilitasi proses pembelajaran. Kemudian uji coba skala besar, siswa berjumlah 27 kelas 2A, untuk hasil angket dari guru diperoleh sebesar 95% dan dari siswa sebesar 86%.

Keefektifan Media Pembelajaran Smart Box “Penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga”

Pada keefektifan ini, setelah hasil produk media yang sudah divalidasi oleh dosen ahli kemudian dipraktikkan dalam pembelajaran untuk mengetahui keefektifan dai media yang sudah dikembangkan oleh peneliti yaitu media Smart Box. Selanjutnya peneliti menilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan soal pretest dan posttest yang dikerjakan oleh siswa. Diperoleh hasil pada soal pretest nilai rata-rata sebesar 40, sedangkan untuk nilai posttest rata-rata 80.

Berdasarkan uji normalitas Shapiro wilk yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21, diperoleh bahwa nilai signifikan pada pretest yaitu 0.55 dan nilai signifikan pada posttest yaitu 0.06. Hal tersebut berarti bahwa nilai signifikan > 0.05 , maka data pretest dan posttest tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Berdasarkan uji paired sample t-test yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21, diperoleh bahwa nilai signifikan (two tailed) yaitu 0.00. Hal tersebut berarti bahwa nilai signifikan (two tailed) < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan rata-rata antara pretest dan posttest, serta penggunaan media pembelajaran Smart Box “Penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga” memberikan pengaruh kepada hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Pengujian terakhir yang dilakukan peneliti yaitu uji N-gain. Berdasarkan uji N-gain yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 21, diperoleh bahwa nilai N-Gain yaitu 0.56 yang berarti bahwa peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dinyatakan ”Sedang”. Persentase N-Gain yang diperoleh yaitu 56% yang berarti bahwa penggunaan media pembelajaran Smart Box “Penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga” untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dinyatakan “Cukup efektif” untuk digunakan.

SIMPULAN

Berdasarkan uji kelayakan menunjukkan bahwa penilaian dari ahli media mencapai 80% yang tergolong layak, sementara penilaian dari ahli materi sebesar 92% dan masuk kategori sangat layak. Hasil angket menunjukkan guru memberikan skor 95%, siswa kelompok kecil 90%, dan siswa kelompok besar 86% yang semuanya masuk kategori sangat efektif. Penggunaan media ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar, didukung oleh uji normalitas yang menunjukkan data berdistribusi normal dengan nilai Sig. > 0,05. Pengujian menggunakan Simple Paired T-Test menghasilkan nilai Sig 0,00 < 0,05, menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Nilai N-gain yang diperoleh sebesar 0,56 mengindikasikan adanya peningkatan rata-rata pada kategori sedang. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran Smart Box “Penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga” di nilai efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam mengembangkan media Smart Box “Penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga” di SD Negeri 1 Sarirejo Kabupaten Kendal, telah dipertimbangkan beberapa saran, yaitu media pembelajaran Smart Box dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat menunjang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah. Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak mudah bosan dan mengantuk saat pembelajaran tengah berlangsung, kegiatan pembelajaran juga menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton. Bagi pembaca diharapkan dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai keefektifan media Smart Box dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila oleh para peneliti selanjutnya. Para peneliti selanjutnya diharapkan dapat menciptakan media pembelajaran Smart Box yang lebih baik lagi .

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., & Yusnaldi, E. (2024). Pengembangan Media Smart Box untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Kependidikan*, hal. 3077-3086.
- Ananta, T., & Sumintono, B. (2020). The Implementation of the Merdeka Curriculum in Indonesian Primary Schools. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, hal. 673-679.
- Devi, R., P. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Smart Box Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Hak dan Kewajiban di Sekolah Dasar. *JPGSD*, 12(10).
- Maulidiana, F., dkk. (2024). Pengembangan Media Smart Box Pada Pembelajaran Tumbuhan dan Energi Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SDN Curahgrinting 1 Probolinggo. *Journal of Social Sciences Research*, 4(2).

- Muflikhah, A. N. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Smart Box. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nurgiansah, T. H., Hendri, H., & Khoerudin, C. M. (2021). Role Playing dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, hal. 56-64.
- Rahmawati, R.A., & Kamaludin, A. (2024). Pengembangan Berbasis Augmented Reality Flashcards pada Materi Geometri Molekuler untuk Meningkatkan Minat Belajar di SMA Murid. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(4), hal. 1539–1550. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i4.7329>
- Rindiasari, Putri dkk. (2021). Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Kepercayaan Diri. *Fokus*, 4(5): 370.
- Rizkyawan,A., & Paksi, H. P. (2022). Pengembangan Media Bigbook Dalam Pembelajaran. *JPGSD*, hal. 87–97
- Sisdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sudirman, I. N., & Sukasani, G. A. (2024). Membentuk Generasi Emansipasi: Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dan Kurikulum Merdeka Di SD. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, hal. 193-197.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan. ALFABETA.
- Wulandari, A. P. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, hal. 3928-3936.
- Zahra, J. (2024). Penerapan Media Smart Box untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Kelas IV SD Materi Hak dan Kewajiban. *Jurnal Kependidikan*, hal. 545-554.